

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT INFLASI DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERUBAHAN LABA

Anggia Muchlisida Ulfa  
*anggiamuchlisida99@gmail.com*  
Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of financial performance proxied with Current Ratio, Total Assets Turnover, and Debt to Equity Ratio; company size, inflation rate and sales growth to earnings changes through financial statements that have been prepared by manufacturing companies which listed in the Indonesia Stock Exchange. The population in this research was obtained by using purposive sampling method at the manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2016 and based on predetermined criteria, the sample of 32 manufacturing companies was obtained. The analysis method used is multiple linear regression analysis. From the test results show that the current ratio, total asset turnover, and firm size have no significant influence on the change of profit means, the high current ratio, total asset turnover, and size of the company have not been able to ensure the company's profit also increases. The debt to equity ratio, and the inflation rate has a negative influence, meaning that the higher debt to equity ratio and the inflation rate, the lower the profit earned by the company. Sales growth has a positive influence on profit change, meaning that the higher sales growth will make the company's net profit also increased.*

*Keywords: Financial Performance, Company Size, Inflation Rate, Growth Sales, Profit Change*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Debt to Equity Ratio, ukuran perusahaan, tingkat inflasi dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa current ratio, total assets turnover, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba artinya, tingginya current ratio, total assets turnover, dan ukuran perusahaan belum dapat memastikan laba perusahaan juga meningkat. Debt to equity ratio, dan tingkat inflasi berpengaruh negatif, artinya semakin tinggi debt to equity ratio dan tingkat inflasi maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba, artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan membuat laba bersih perusahaan juga semakin meningkat.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Penjualan, Perubahan Laba.

## PENDAHULUAN

Pada perkembangan era ekonomi saat ini, setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, dan berkembang dengan pesat serta dapat tetap eksis untuk jangka waktu yang panjang. Perusahaan yang sehat merupakan perusahaan yang bisa bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, yang bisa dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melakukan kegiatan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kelangsungan perkembangan usahanya. Masyarakat secara umum dapat mengukur keberhasilan dari suatu

perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya dan kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Penyajian informasi laba pada laporan keuangan merupakan bagian operasional perusahaan yang penting karena tingkat laba dapat mendeskripsikan pencapaian perusahaan secara keseluruhan dan berfungsi untuk menilai peroduktivitas manajemen, membantu meramalkan potensi laba dalam jangka panjang, dan mengidentifikasi resiko dan tingkat pengembalian dalam meminjam atau dalam melakukan investasi (Larasati, 2017). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari keadaan suatu perusahaan yang berisi hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan. Dari laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, kinerja perusahaan, arus kas dan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan, yang ditujukan kepada para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk maka diperlukan adanya analisis laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan.

Rasio keuangan mampu menuntun investor membuat pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Jika mengetahui kelemahan perusahaan, manajemen dapat memperbaiki keuangan tersebut.

Dalam pengambilan keputusan ekonomi, salah satu informasi yang penting adalah laba. Memaksimalkan laba merupakan tujuan dari suatu perusahaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga kelangsungan perusahaan dapat terjaga dan dipertahankan bahkan hingga memperluas usaha perusahaan tersebut. Andayani (2016) menyatakan bahwa laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan dan penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba pada umumnya dipakai untuk ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk maramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi menandakan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tinggi. Bagi manajemen, perubahan laba merupakan hasil pencapaian dari aktivitas operasional perusahaan yang dipercayakan kepada mereka dan berhubungan dengan keberlangsungan hidup perusahaan untuk selalu berkembang. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan laba adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba yang terus berkembang mampu memperkuat hubungan antara ukuran atau besarnya perusahaan dengan tingkatan laba karena perusahaan dengan laba yang terus berkembang akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga mampu

memberikan peluang yang besar untuk menghasilkan profitabilitas. Tingkat inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga barang atau bahan baku secara terus-menerus (Agustina, 2016). Dengan tingkat inflasi yang tinggi maka akan mengakibatkan biaya produksi menjadi tinggi dan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan dan atau menurunnya daya beli konsumen yang dapat berakibat pada penurunan penjualan perusahaan sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Menurut Silviana (2016) pertumbuhan penjualan merupakan gambaran atas penurunan atau peningkatan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang sehat merupakan perusahaan yang mampu meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun sehingga pendapatan perusahaan pun ikut meningkat.

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah *current ratio*, *total assets turnover*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba? Dan apakah *debt to equity ratio*, tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap perubahan laba? Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, tingkat inflasi, dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Winarni (2015) menyatakan bahwa *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasi sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2000:392). Hal ini berarti bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik atau perusahaan tersebut telah beroperasi dengan baik dan akan membuat para calon investor mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Hakim (2013) mengemukakan pengumuman laba memuat informasi yang dipakai para investor untuk membuat keputusan pada kegiatan investasi serta memproyeksikan atau memperkirakan prospek atau harapan perusahaan di masa yang akan datang. Apabila manajemen mengumumkan kenaikan laba, investor akan menerima informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang relatif baik di masa yang akan datang. Tetapi apabila manajemen mengumumkan penurunan laba, investor akan menerima informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang relatif tidak baik di masa yang akan datang.

### Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja mencerminkan pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan (Hamidu, 2013). Larasati (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan digunakan untuk mengukur prestasi perusahaan dalam menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan manajemen untuk mendapatkan hasil yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, sehingga hasil pengukuran kinerja dari laporan

keuangan tersebut sangat penting untuk menyandang dana dalam melihat potensi atau keadaan perusahaan. Oleh karena kinerja keuangan merupakan hasil yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, dan laporan keuangan ditujukan kepada para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi, maka perlu adanya analisis laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan untuk memahami informasi laporan keuangan agar laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi pemakainya.

### **Rasio Keuangan**

Amalina (2013:21) menyatakan bahwa rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Sedangkan menurut Kasmir (2008:104) rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

### ***Current Ratio***

Menurut Sumarsan (2013:44) *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimilikinya. Atau dengan kata lain seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk mampu menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

### ***Total Assets Turnover***

Sari (2015:29) menyatakan bahwa *total assets turnover* atau perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dengan melihat rasio ini, dapat diketahui berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* menurut Kasmir (2008:156) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Oktanto dan Nuryanto, 2014).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran merupakan standar atau parameter yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Panjaitan *et al* (2004) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, penjualan asset, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural ( $Ln$ ) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, dengan menggunakan Logaritma Natural ( $Ln$ ) angka total aktiva tersebut dapat disederhanakan.

### **Tingkat Inflasi**

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada penurunan daya beli masyarakat yang berakibat pada penurunan tingkat pendapatan perusahaan. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut dengan inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya (*www.bi.go.id*).

Menurut Bank Indonesia (dalam Fauziah 2013), inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi *supply (cost push inflation)*, dari sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan dari ekspektasi inflasi. Inflasi dapat juga dikatakan sebagai proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Semakin tinggi tingkat inflasi maka akan melemahkan daya beli masyarakat terhadap mata uang nasional serta meningkatnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Lesmana, 2013:17).

### **Pertumbuhan Penjualan**

Penjualan dalam suatu perusahaan dapat berupa penjualan barang dagangan maupun jasa. Jumlah transaksi penjualan yang terjadi di suatu perusahaan biasanya lebih besar daripada transaksi lainnya. Silviana (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau tren keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

### **Perubahan Laba**

Cahyadi (2013:7) menyatakan bahwa laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi investor. Bagi pemilik perusahaan maupun investor, informasi laba ini sangat bermanfaat. Laba yang mengalami kenaikan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor (Wijayati *et al* dalam Septiawan 2014:24). Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun mendatang tidak dapat dipastikan, jadi perlu adanya prediksi perubahan laba.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba**

Semakin tinggi *current ratio* maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menutup kewajiban lancarnya (hutang jangka pendeknya) dengan baik, maka akan menambah kepercayaan pada pihak kreditur maupun investor untuk memberikan bantuan dana kepada perusahaan. Dengan bantuan dana tersebut, perusahaan dapat memanfaatkannya untuk kegiatan operasional demi menghasilkan laba yang tinggi. Penelitian Sujarwo (2015) menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

#### **Pengaruh *total assets turnover* terhadap perubahan laba**

Semakin tinggi total assets turnover maka menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka

pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar. Penelitian Wibisono (2016) menyatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan total assets turnover berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

#### **Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba**

Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bahwa semakin banyak modal perusahaan yang berasal dari hutang dan hal ini dapat menyebabkan laba perusahaan turun karena digunakan untuk membayarkan beban bunga dari hutang-hutangnya. *Debt to equity ratio* yang tinggi akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang dimiliki tinggi sehingga beban bunga perusahaan pun besar dan dapat mengakibatkan keuntungan perusahaan menurun. Penelitian Wibisono (2016) menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perubahan laba**

Semakin besarnya total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan tentu akan sangat berpengaruh terhadap besarnya produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan dapat mempengaruhi penjualan yang dihasilkan serta peningkatan laba perusahaan. Dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan, maka dapat mempengaruhi perubahan laba dimasa yang akan datang dan dapat memberikan sinyal positif tentang kinerja perusahaan yang dapat menarik calon investor agar berinvestasi pada perusahaan. Penelitian Lestari *et al* (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan laba

#### **Pengaruh tingkat inflasi terhadap perubahan laba**

Semakin tingginya laju tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan, akan menyebabkan harga barang menjadi tinggi sehingga konsumen mengurangi daya belinya akibatnya, tingkat penjualan akan menurun. Dengan menurunnya penjualan maka hal tersebut akan mengakibatkan penurunan juga pada laba yang diperoleh. Penelitian Anggraeni (2015) menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>5</sub>: Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap perubahan laba

#### **Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba**

Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya yang didukung dengan keefektifan dalam mengelola penjualannya maka dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Penelitian Silviana (2016) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>6</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, data yang digunakan harus terukur, dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai bukti hipotesis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dari penelitian ini adalah 4 (empat) tahun, yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2016.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, (3) Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama empat tahun berturut-turut mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, (4) Perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan selama empat tahun berturut-turut mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 128 *firm years*.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi. Pada penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan tahun 2013 sampai tahun 2016. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas yang masing-masing diproksi dengan *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio*. Variabel independen berikutnya adalah ukuran perusahaan, tingkat inflasi dan pertumbuhan penjualan.

#### Rasio Likuiditas, *Current Ratio*

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). Kasmir (2008:135) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

#### Rasio Aktivitas, *Total Assets Turnover*

Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Sujarwo (2015) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Rasio Solvabilitas, *Debt to Equity Ratio*

Pada penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Oktanto dan Nuryatno (2014) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan, secara umum akan menentukan bagaimana perusahaan tersebut dapat menguasai persaingan yang muncul dalam kegiatan bisnis. Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menurut Purba (2015:31):

$$\text{Size} = Ln. (\text{Total Aset})$$

### Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Inflasi dapat diartikan juga sebagai proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Dalam penelitian ini, data mengenai inflasi dapat dilihat pada perubahan laju inflasi yang diperoleh dari data laporan situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Dalam web tersebut sudah disajikan tingkat perubahan inflasi tiap tahunnya.

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun. Silviana (2016) menyatakan pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus:

$$PP = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

- PP : Pertumbuhan Penjualan  
 Sales<sub>t</sub> : Penjualan pada periode tertentu  
 Sales<sub>t-1</sub> : Penjualan pada periode sebelumnya

### Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah perubahan laba. Perhitungan untuk perubahan laba secara relatif adalah sebagai berikut menurut Andayani (2016):

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}} \times 100\%$$

Keterangan :

- $\Delta Y_{it}$  : Perubahan relatif laba pada periode tertentu.  
 Y<sub>it</sub> : Laba pada perusahaan tertentu periode tertentu.  
 Y<sub>it-n</sub> : Laba pada perusahaan tertentu periode sebelumnya.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).



### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016: 154). Uji normalitas dapat dilihat melalui grafik *probability plot*. Selain menggunakan grafik *probability plot*, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, kriteria untuk menentukan adalah bila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan melihat nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016:103).

#### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZSPREAD dengan residualnya SPREAD, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

#### Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:61) menyatakan bahwa uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan tidak adanya autokorelasi adalah jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$  (Sunyoto, 2016:98).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, tingkat inflasi, dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun model regresi analisis dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO - \beta_3 DER + \beta_4 SIZE - \beta_5 I + \beta_6 SALES GROWTH + e$$

Dimana :

Y	= Perubahan laba
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
CR	= Current ratio
TATO	= Total assets turnover
DER	= Debt to equity ratio
SIZE	= Ukuran perusahaan
I	= Tingkat inflasi
SALES GROWTH	= Pertumbuhan penjualan
e	= Faktor pengganggu

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

### Uji Goodness of Fit

Ghozali (2016:96) mengemukakan bahwa pengujian ini bertujuan untuk menguji model (sesuai) fit atau tidak. Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, artinya model regresi tidak fit. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit.

### Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji t dilakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusannya adalah (1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (2) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	128	28.38	1387.13	282.8443	233.38502
TATO	128	.35	2.84	1.2250	.46422
DER	128	-6507.63	269.39	1.6945	671.09991
SIZE	128	18.73	25.24	21.7695	1.62784
I	128	3.02	8.38	5.7775	2.60533
SALESGROWTH	128	-27.70	47.65	13.1156	10.94423
PL	128	-89.66	5272.86	54.4777	467.16524
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 128 data. Hasil analisis deskriptif dari tabel diatas adalah sebagai berikut: (1) variabel CR memiliki nilai minimum sebesar 28,38% dan memiliki nilai maksimum 1387,13% serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 282,8443 dan memiliki standar deviasi sebesar 233,38502, (2) variabel TATO memiliki nilai minimum sebesar 0,35 dan memiliki nilai maksimum sebesar 2,84 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2250 dan standar deviasinya sebesar 0,46422, (3) variabel DER memiliki nilai minimum -6507,63% dan nilai maksimum sebesar 269,39% serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6945 dan standar deviasinya sebesar 671,09991, (4) variabel SIZE memiliki nilai minimum sebesar 18,73 dan nilai maksimum sebesar 25,24 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,7695 dan standar deviasinya sebesar 1,62784, (5) variabel I memiliki nilai minimum 3,02% dan nilai maksimum 8,38% serta nilai

rata-rata (*mean*) sebesar 5,7775% dan standar deviasinya 2,60533, (6) variabel SALES-GROWTH memiliki nilai minimum sebesar -27,70% dan nilai maksimum sebesar 47,65% serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,1156 dan standar deviasinya adalah 10,94423, dan (7) variabel PL memiliki nilai minimum -89,66% dan nilai maksimum sebesar 5272,86% serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 54,4777 dan standar deviasinya sebesar 467,16524.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa signifikansi pada model regresi sebesar 0,200 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada model regresi menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah nilai 10, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengindikasikan terjadinya multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi dengan menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,915 dan nilai ini terletak diantara  $-2 < 1,915 < +2$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2  
Analisis Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-10.789	27.893		-.387	.700
	CR	.013	.010	.110	1.332	.186
	TATO	7.225	4.310	.138	1.676	.097
	DER	-.008	.003	-.236	-2.953	.004
	SIZE	.183	1.214	.012	.151	.880
	I	-2.267	.786	-.237	-2.885	.005
	SALES-GROWTH	1.120	.189	.488	5.929	.000

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari Tabel 2 diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  

$$PL = -10,789 + 0,013 CR + 7,225 TATO - 0,008 DER + 0,183 SIZE - 2,267 I + 1,120 SALES-GROWTH + e$$

## Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Tabel 3  
Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 <sup>a</sup>	.328	.291	20.90025

a. Predictors: (Constant), SALESGROWTH, TATO, SIZE, DER, I, CR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R square* sebesar 0,291 yang berarti bahwa variabel CR, TATO, DER, SIZE, I dan SALESGROWTH menjelaskan variabel PL sebesar 29,1% sedangkan sisanya sebesar 70,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

## Uji Goodness of Fit

Tabel 4  
Uji Goodness of Fit  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23189.666	6	3864.944	8.848	.000 <sup>b</sup>
Residual	47613.443	109	436.821		
Total	70803.109	115			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), SALESGROWTH, TATO, SIZE, DER, I, CR

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 4 didapatkan nilai F hitung sebesar 8,848 dengan Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak dan memenuhi kriteria uji *goodness of fit*.

## Uji Statistik t

Tabel 5  
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-10.789	27.893			-.387	.700
CR	.013	.010	.110		1.332	.186
TATO	7.225	4.310	.138		1.676	.097
DER	-.008	.003	-.236		-2.953	.004
SIZE	.183	1.214	.012		.151	.880
I	-2.267	.786	-.237		-2.885	.005
SALESGROWTH	1.120	.189	.488		5.929	.000

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t sebesar 1,332 dengan signifikansi 0,186 lebih besar dari 0,05 yang berarti *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai t sebesar 1,676 dengan signifikansi 0,097 lebih besar dari 0,05 yang berarti *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t sebesar -2,953 dengan signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba. Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai t sebesar 0,151 dengan signifikansi 0,880 lebih besar dari 0,05 yang berarti Ukuran Perusahaan (SIZE)

tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Tingkat Inflasi (I) memiliki nilai t sebesar -2,885 dengan signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Tingkat Inflasi (I) berpengaruh terhadap perubahan laba. Pertumbuhan Penjualan (SALESGROWTH) memiliki nilai t sebesar 5,929 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Pertumbuhan Penjualan (SALESGROWTH) berpengaruh terhadap perubahan laba.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis (uji t), dapat diperoleh bahwa *current ratio* memiliki nilai *current ratio* signifikan 1,332 dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ketidakmampuan *current ratio* dalam mempengaruhi perubahan laba mengindikasikan bahwa *current ratio* yang tinggi belum dapat memastikan perubahan laba pada perusahaan juga akan meningkat. *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin perubahan laba juga meningkat, sebaliknya *current ratio* yang rendah belum dapat memastikan perubahan laba menurun. Karena *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan asset lancar yang tidak produktif atau menganggur yang tidak baik untuk perubahan laba perusahaan karena asset lancar menghasilkan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan asset tetap. Hal ini juga bisa terjadi karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan kas yang tersedia dalam perusahaan. Hal ini mengakibatkan pendapatannya menurun dan laba yang diperoleh perusahaan juga kecil sehingga belum dapat memberikan kepercayaan terhadap investor maupun kreditor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2016) yang menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

### **Pengaruh *total assets turnover* terhadap perubahan laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis (uji t), dapat diperoleh bahwa *total assets turnover* memiliki nilai *total assets turnover* signifikan 0,097 dan  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ketidakmampuan *total assets turnover* dalam mempengaruhi perubahan laba mengindikasikan bahwa *total assets turnover* yang tinggi belum dapat memastikan perubahan laba pada perusahaan juga akan meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memutar semua asetnya secara efektif. Tidak efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asset yang dimilikinya akan mempengaruhi proses produksi dan penjualan yang nantinya akan berdampak pada perolehan laba perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktanto dan Nuryatno (2014) yang menemukan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

### **Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis (uji t), dapat diperoleh bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien negatif sebesar -2,953 dengan tingkat signifikansi 0,004 menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemampuan *debt to equity ratio* dalam mempengaruhi perubahan laba dikarenakan semakin meningkat *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin

besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak pada semakin besar beban dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Rendahnya nilai *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan sangat mampu untuk memanfaatkan bantuan dana dari luar (hutang) yang masuk untuk kegiatan operasionalnya sehingga dapat peluang perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dapat tercapai. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan laba perusahaan dimasa yang akan datang, dan membuat investor untuk dapat mempercayakan modalnya untuk diolah oleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiawan (2014:60) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perubahan laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis (uji t), dapat diperoleh bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan ln total aset memiliki nilai ukuran perusahaan signifikan 0,880 dan  $H_4$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan ln total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya tinggi rendahnya ukuran perusahaan yang diproksikan dengan ln total aset tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Ketidakmampuan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan ln total aset dalam mempengaruhi perubahan laba dikarenakan bahwa baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak mampu secara maksimal dalam menghasilkan laba pada setiap tahunnya, sehingga ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Yohanas (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

### **Pengaruh tingkat inflasi terhadap perubahan laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis (uji t), dapat diperoleh bahwa tingkat inflasi memiliki nilai koefisien negatif sebesar -2,885 dengan tingkat signifikansi 0,005 menunjukkan bahwa  $H_5$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya tinggi rendahnya tingkat inflasi berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kemampuan tingkat inflasi dalam mempengaruhi perubahan laba karena ketika suatu Negara mengalami tingkat inflasi yang tinggi, biasanya karena kenaikan nilai kurs luar negeri. Bagi Negara-negara yang harus mengimpor bahan baku dari luar negeri akan menyebabkan harga-harga barang di dalam negeri meningkat menjadi sangat mahal. Dengan adanya peningkatan harga-harga barang tersebut, maka daya beli konsumenpun akan menurun. Penurunan daya beli konsumen akan berdampak pada penurunan penjualan perusahaan yang mengakibatkan perolehan laba pada perusahaan menurun. Artinya, dengan tingkat inflasi yang tinggi maka akan menyebabkan perubahan laba yang menurun. Sebaliknya, jika tingkat inflasi dalam suatu Negara rendah atau menurun, maka harga-harga barang kembali normal dan dapat memulihkan daya beli konsumen. Dengan begitu, penjualan perusahaan dapat meningkat dan pendapatanpun meningkat. Akibatnya, perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

### **Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis (uji t), dapat diperoleh bahwa bahwa rasio pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien positif sebesar 5,929 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa  $H_6$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

signifikansi lebih kecil dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya tinggi rendahnya rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kemampuan rasio pertumbuhan penjualan dalam mempengaruhi perubahan laba dikarenakan tingkat pertumbuhan penjualan yang lebih besar daripada biaya operasional perusahaan. Dengan adanya tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dari hasil penjualan produknya. Pendapatan yang tinggi menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan pun juga meningkat. Sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan penjualan rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi, dengan kata lain pendapatan perusahaan pun menurun menjadi lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Dengan menurunnya pendapatan yang diperoleh perusahaan, menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan juga menurun dan hal ini akan memberikan sinyal negatif kepada para calon investor. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2016) dan Agustina (2016) yang menemukan bahwa rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa (1) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan kelebihan aset lancar yang tidak produktif yang mengakibatkan pendapatannya menurun dan laba yang diperoleh perusahaan juga kecil sehingga belum dapat memberikan kepercayaan terhadap investor maupun kreditor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, (2) *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* perusahaan tidak berputar dengan efektif. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memutar semua asetnya secara efektif. Tidak efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya akan mempengaruhi proses produksi dan penjualan yang nantinya akan berdampak pada perolehan laba perusahaan, (3) *debt to equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *debt to equity ratio* maka mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang sedikit dan banyak menggunakan modal sendiri untuk kegiatan operasinya, dengan hutang yang sedikit, berarti kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi dapat dicapai perusahaan, (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum dapat memastikan perubahan laba pada perusahaan juga akan meningkat. Dikarenakan bahwa baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak mampu secara maksimal dalam menghasilkan laba pada setiap tahunnya, sehingga ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba, (5) tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan daya beli konsumen dan akan mengakibatkan penurunan penjualan yang mengakibatkan perolehan laba pada perusahaan juga menurun. Artinya, dengan tingkat inflasi yang tinggi maka akan menyebabkan perubahan laba yang menurun, (6) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dari hasil penjualan produknya. Pendapatan yang tinggi menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan pun juga meningkat.

## Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah (1) bagi para investor atau calon investor dan pelaku pasar modal, diharapkan sebelum menanamkan modalnya agar lebih memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal, dan apabila investor mengharapkan keuntungan atas saham yang sudah diinvestasikan, maka informasi laporan keuangan harus diperhatikan secara teliti karena laporan keuangan menunjukkan kinerja dan nilai perusahaan, (2) bagi perusahaan, hendaknya lebih mampu untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor dapat lebih percaya untuk menanamkan investasi dalam perusahaan, yaitu dengan cara lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat, dan (3) bagi penelitian selanjutnya, akan lebih baik jika menambah atau memperpanjang periode pengamatan. Menggunakan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang lebih baik. Selain itu untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat menambahkan variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti rasio profitabilitas, umur perusahaan, stuktur modal, kebijakan hutang dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, N. 2013. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Andayani, M. 2016. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(7).
- Agustina, R. 2016. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 6(1).
- Anggraeni, F. 2015. Pengaruh CAR, NIM, KAP, LDR, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal of Management* 1(1).
- Cahyadi. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Kelompok Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Fauziah, R. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011. *Jurnal Akuntansi Unesa* 2(1).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamidu, N. P. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI. *Jurnal EMBA* 1(3).
- Hakim, R. N. 2013. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perubahan Laba Bank. *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro*. Semarang.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Larasati. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Lestari, T., R. Andini, dan K. Raharjo. 2015. Dampak Rasio CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR dan Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan



- Sektor Perbankan Yang Go Publik Di BEI Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran ISSN : 2502 – 7697* 1(1).
- Lesmana, A. 2013. Analisis Rasio Keuangan Dan Inflasi Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2011). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Oktanto, D. dan M. Nuryatno. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis* 1(1).
- Panjaitan, Y., O. Dewinta, dan S. K. Desinta. 2004. Analisis Harga Saham, Ukuran Perusahaan dan Risiko Terhadap Return Yang Diharapkan Investor Pada Perusahaan Perusahaan Saham Aktif. *Jurnal Balance* 1(1).
- Purba, Y. A. T. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Skripsi*. Politeknik Negeri Batam. Batam.
- Sari, L. P. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai Dengan 2013). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Septiawan, A.N. 2014. Analisis CR, DER, TATO, GPM, dan ROE Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Silviana, R. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(1).
- Sujarwo, R. A. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(10).
- Sumarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. PT. Indeks. Jakarta.
- Sunyoto, D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Winarni. 2015. Pengaruh Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas terhadap perubahan laba pada tahun 2011-2013 (BEI). *Karya Ilmiah*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Wibisono, S. A. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 12(5).
- Yohanas, W. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi* 3(4).